

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Habitat dan relung merupakan dua istilah tentang kehidupan organisme. Habitat adalah tempat suatu organisme hidup. Habitat suatu organisme dapat disebut alamat suatu organisme. Relung (Niche) adalah profesi ataupun status organisme dalam suatu komunitas dan ekosistem tertentu yang merupakan akibat struktural, tanggap fisiologi serta perilaku spesifik organisme itu. Jadi relung suatu organisme bukan hanya ditentukan oleh tempat organisme hidup, tapi juga oleh berbagai fungsi yang dikerjakannya (Resoesudarmo, 1990).

Ruang yang ditempati oleh suatu organisme spesies dapat dinyatakan dalam skala distribusi. Populasi di suatu wilayah tidak secara seragam, tersebar di wilayah tersebut, tapi juga terdapat jenjang sub divisi distribusional yang terdiri atas : 1) wilayah spesies, 2) daerah populasi dalam daerah, 3) kelompok populasi dalam daerah, 4) populasi individu dalam kelompok dan 5) kelompok individu dalam populasi.

Bermacam-macam faktor akan menentukan distribusi spesies pada suatu wilayah yang luas, kelimpahan dalam komunitas lokal dan pola distribusinya dalam komunitas tersebar. Wilayah geografis, sebagai contoh, akan dipengaruhi oleh adaptasi pada faktor-faktor iklim yang mempengaruhi reproduksi dan daya hidup individu dan distribusi lokal akan diatur oleh

keragaman tanah atau distribusi predator. Suatu tujuan ekologis yang utama adalah pemantauan faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi spesies, disatu pihak dan kelimpahan spesies dipihak lainnya.

Distribusi populasi merupakan ukuran dan hubungannya dengan satuan ruang. Batas kerapatan populasi ditentukan oleh analisa ekosistem yang mantap, yaitu ekosistem yang mempunyai homeostatis yang bekerja untuk menjaga organisme dominan. Diversitas adalah suatu keragaman atau perbedaan diantara anggota suatu kelompok. Populasi mempunyai keragaman struktur umur, fase perkembangan atau kompetisi genetik dari individu-individu penyusunnya. Dalam ekologi umumnya diversitas mengarah diversitas spesies, pengukurannya melalui jumlah spesies dalam komunitas dan kelimpahan relatifnya.

Di era pembangunan ini, manusia selalu ingin memanfaatkan sumber daya alam dengan semaksimal mungkin untuk kemajuan teknologi. Oleh karena itu konsep sebidang lahan yang tidak boleh dijamah sulit untuk diterima. Terkadang manusia lupa akan kehidupan hari esok hingga mereka seakan-akan ingin menghabiskan sumber daya yang ada hari ini juga, yang dalam hal ini adalah hasil hutan. Dengan konteks yang seperti ini, maka lambat laun hasil hutan kita akan semakin menipis dan akhirnya akan habis. Oleh karena itu perlindungan dan penghargaan terhadap hutan sangatlah penting artinya bagi hutan yang kita miliki.

Kita mengenal beberapa istilah dalam perlindungan alam, salah satunya adalah cagar alam yaitu merupakan perlindungan bagi flora dan fauna

yang ada di dalamnya. Meskipun begitu, kadang manusia tidak begitu memperdulikan arti penting cagar alam bagi kelestarian alam. Atau karena ketidaktahuan masyarakat luas sehingga konsep cagar alam tidak mereka pedulikan. Padahal cagar alam mempunyai arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup kita misalnya untuk pengendalian bencana alam, pendidikan, pariwisata, cadangan devisa masa depan yaitu untuk anak cucu kita dan masih banyak lagi fungsi lainnya.

Cagar alam Pringombo merupakan hutan yang masih alami dan belum mengalami pembaharuan. Di dalam cagar alam Pringombo terdapat berbagai macam tumbuhan yang salah satunya adalah Spermatophyta dalam variasi yang banyak jumlahnya. Namun dengan semakin maraknya eksploitasi hutan, cagar alam Pringombo tak luput dari sasaran eksploitasi tersebut walaupun intensitasnya masih rendah. Dan yang dikhawatirkan adalah bahwa eksploitasi tersebut hanya untuk beberapa jenis vegetasi saja. Dengan demikian jumlah variasi vegetasinya akan semakin menurun dan akan menyebabkan kepunahan salah satu vegetasi yang ada.

Untuk mengatasi tekanan dari luar terhadap cagar alam Pringombo tersebut, telah dikembangkan konsep daerah penyangga. Yaitu daerah pinggiran cagar alam yang ditanami tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar. Tetapi hal itu tidak banyak membantu dalam mengatasi masalah tersebut karena di daerah penyangga tersebut tidak banyak tanaman yang diinginkan untuk dieksploitasi.

B. Alasan Pemilihan Judul

Eksplorasi terhadap beberapa jenis tumbuhan spermatophyta yang terjadi di cagar alam Pringombo belakangan ini semakin mengurangi variasi vegetasinya. Hal tersebut membuat suatu kekhawatiran kita akan punahnya salah satu jenis tumbuhan. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Tumbuhan Spermatophyta di Cagar Alam Pringombo Sisi Sebelah Timur Kabupaten Banjarnegara”

C. Pembatasan Masalah

Luasnya area penelitian yaitu sekitar 46 hektar, dan cakupan permasalahan yang timbul memungkinkan terjadinya kesalahan penafsiran. Agar penelitian ini memiliki arah dan ruang lingkup yang lebih rinci, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Daerah penelitian adalah di sisi sebelah timur Cagar Alam Pringombo yang berbatasan dengan desa Sawal Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.
2. Zona penelitian terbagi menjadi 7 zona penelitian yang diambil secara acak di daerah penelitian.
3. Obyek penelitian adalah semua vegetasi Spermatophyta yang ada di dalam daerah penelitian.
4. Yang dimaksud variasi disini adalah tingkat keanekaragaman tumbuhan tingkat tinggi.
5. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan Spermatophyta di sisi sebelah timur Cagar Alam Pringombo
2. Apakah ada vegetasi Spermatophyta yang mendominasi di sisi sebelah timur Cagar Alam Pringombo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tumbuhan Spermatophyta di sisi sebelah timur Cagar Alam Pringombo Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui apakah ada vegetasi Spermatophyta yang mendominasi di sisi sebelah timur Cagar Alam Pringombo

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan setelah selesainya penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi tentang variasi vegetasi Spermatophyta di Cagar Alam Pringombo.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang tumbuhan tingkat tinggi serta manfaatnya bagi kehidupan manusia.